YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4236

PENERAPAN METODE KAISA DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA ANAK SHALEH SUWAYUWO

The Application of the Kaisa Method in Understanding the Qur'an for Early Childhood at RA Anak Shaleh Suwayuwo

Adela Tsamrotul Fikriyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
fikriyahadela@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 1, 2024	Nov 15, 2024	Nov 26, 2024	Dec 2, 2024

Abstract

God has given the Qur'an as a guide and instruction for humanity, so that they can understand His will and pleasure. Introduction to and understanding of the Qur'an are essential aspects of religious education from an early age, especially in Early Childhood. The Kaisa method is one of the engaging ways to understand the Qur'an. This research aims to examine the application of the Kaisa method in understanding the Qur'an in early childhood. The author will identify the steps and challenges that arise in the implementation of this method and how it can contribute to the understanding of the Qur'an and the moral and religious development of early childhood. The research method applied is qualitative research in the form of descriptive research, with data collection and gathering techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study state that the application of the Kaisa method at the RA Anak Shaleh Suwayuwo involves three main steps, including the planning, implementation, and evaluation stages. In the application of the Kaisa method, supportive factors include high student motivation and a conducive learning environment.

Keywords : Kaisa Method; Understanding the Qur'an; Early Childhood

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Allah memberikan Al-Qur'an sebagai panduan dan arahan untuk manusia, sehingga mereka dapat memahami kehendak dan keridhohan yang diinginkan oleh-Nya.Pengenalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pendidikan agama sejak usia dini. Anak Usia Dini. Metode Kaisa merupakan salah satu cara belajar yang menarik dalam memahami Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Kaisa dalam memahami Al-Qur'an pada anak usia dini. Penulis akan mengidentifikasi langkah-langkah dan tantangan yang muncul dalam penerapan metode ini serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pemahaman Al-Qur'an dan perkembangan moral agama anak usia dini. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif, dengan pengambilan dan pengumpulan data mengunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode Kaisa di RA Anak Shaleh Suwayuwo melibatkan tiga langkah utama, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penerapan metode Kaisa, faktor pendukung meliputi motivasi siswa yang tinggi dan suasana belajar yang mendukung. .

Kata Kunci : Metode Kaisa ; Memahami Al-qur'an ; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berupa Firman Allah melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki posisi paling mulia dalam kehidupan umat islam. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang ketika dibaca dan dipahami menjadi sebuah bentuk ibadah yang membawa banyak manfaat, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.(Baiti & Harith, 2018) Allah memberikan Al-Qur'an sebagai panduan dan arahan untuk manusia, sehingga mereka dapat memahami kehendak dan keridhohan yang diinginkan oleh-Nya.(Agus Nur, 2020) Inilah sebabnya Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هَـٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini. "[QS. al-Jatsiyah: 20]

Disebutkan juga dalam hadist yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori:

عن عثمان بن عفان -رضي الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: خَيرُكُم من تعلَّمَ القرآنَ وعلَّمَهُ(رواه البخاري)

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori).

Berdasarkan hadits tersebut, barangsiapa yang mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajarinya akan mendapatkan suatu keistimewaan serta manfaat bagi kehidupan di

dunia dan akhirat kelak. Keistimewaan mengajar Al-Qur'an melibatkan pengalaman spiritual, penyebaran pengetahuan, pengaruh positif, pahala, dan kesejahteraan komunitas yang berdampak pada kehidupan individu dan masyarakat secara luas.(Rosyadi, 2022) Maka dari itu, kita sebagai umat Islam memiliki dua sumber utama sebagai pedoman dan rujukan dalam agama dan kehidupan kita yaitu Al-Quran dan Hadis.(Nurdin, 2021)

Pengenalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pendidikan agama sejak usia dini. Anak Usia Dini (AUD) adalah masa kritis dalam perkembangan anak.(Umi, 2018) Dimana pada masa tersebut anak-anak mudah menerima apa saja yang dilukiskan disekitarnya. Sebelum menerima lukisan yang negatif anak perlu diberikan pendidikan serta pemahaman tentang Al-Qur'an sejak dini, agar nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an tertanam dan tumbuh di jiwanya kelak.(Aprida & Suyadi, 2022) Oleh karena itu, penting untuk mencari metode yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia ini.

Kreativitas seorang pendidik sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan suatu metode yang mengikutsertakan penanaman nilai moral dalam diri peserta didik, melalui metode yang diajarkan terutama dalam memahami Al-Qur'an. Satu hal yang harus diperhatikan pendidik ketika menggunakan metode islami yaitu pendidik dapat memahami bagaimana melakukan metodenya dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.(Sef et al., 2024) Tujuan mendasar dari pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi yang beriman dan senantiasa mengabdi kepada Allah SWT.(Zaim, 2019)

Pada awalnya, cara belajar al-quran di RA Anak Shaleh masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pemanfaatan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak masih memanfaatkan metode drill. Guru membacanya per ayat dengan berulang-ulang kemudian anak-anak mengikuti bacaannya guru. Siklus ini diulang-ulang tanpa memerhatikan bahwa kemampuan anak dalam memahami al-qur'an masih relatif rendah. Beberapa waktu, anak-anak juga tampak kelelahan dan bosan saat belajar Al-Qur'an. Anak-anak juga kurang memahami isi surah atau kandungan ayat yang dihafalnya sehingga pembelajaran yang diterima menjadi kurang signifikan.

Metode Kaisa merupakan salah satu cara belajar yang menarik dalam memahami Al-Qur'an. Metode ini memiliki fokus pada penggunaan analogi dan perbandingan untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.(Al Faruq et al., 2023) Metode ini dapat diterapkan

dengan baik pada tingkat pendidikan anak usia dini, di mana daya imajinasi dan kemampuan berpikir mereka sedang berkembang pesat.(Salamah, 2019)

Metode Kaisa ini pertama kali diusulkan oleh Ustadzah Laili Tri Lestari pada tahun 2014. Beliau wanita yang berumur 30 tahun kelahiran Bone, Sulawesi Selatan dan mempunyai suami bernama Ustadz Kamalludin Marsus. Dinamakan metode Kaisa karena mengingat salah satu anaknya yaitu Kaisa Aulia Kamal yang masih berusia 4 tahun, yang berhasil lolos uji coba Hafidz Quran dan mendapatkan juara favorit dan menjadi pemenang juara tiga yang tayang di Trans7 TV.(Salamah, 2018)

Pada masa sekarang, anak usia dini sering kali lebih akrab dengan teknologi dan media visual daripada metode-metode tradisional dalam pengajaran Al-Qur'an. Orang tua dan pengajar perlu memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak dan bahwa mereka tidak terpapar pada materi yang tidak sesuai.(Nur Miyazaki et al., 2024) Metode yang memadukan teknologi dengan metode tradisional dalam pengajaran Al-Qur'an juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak pada masa sekarang. Oleh karena itu, penerapan metode Kaisa dalam memahami Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki potensi besar untuk menjadikan pengajaran Al-Qur'an lebih menarik, relevan, dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Kaisa dalam memahami Al-Qur'an pada anak usia dini. Penulis akan mengidentifikasi langkah-langkah penerapan metode Kaisa. Dalam penelitian juga mendeskripsikan tantangan yang muncul dalam penerapan metode ini serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pemahaman Al-Qur'an dan perkembangan moral agama anak usia dini.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode Kaisa dalam pengajaran Al-Qur'an pada AUD, diharapkan kita dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan moralitas Islam. Penelitian ini adalah langkah awal dalam upaya tersebut. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana penerapan metode Kaisa dalam memahami Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Anak Shaleh Suwayuwo.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif, dengan pengambilan dan pengumpulan data mengunakan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moelong, pendekatan kualitatif mengacu pada metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.(Nugrahani, 2014) Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di RA Anak Shaleh Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada bulan Maret 2024.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer melibatkan informan, yang terdiri dari guru yang menerapkan metode Kaisa dalam memahamkan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa. Data dari informan diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru, serta observasi saat siswa memperoleh pemahaman ketika guru menerapkan metode Kaisa dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Sumber data sekunder mencakup foto-foto yang diambil, khususnya foto yang menunjukkan siswa dalam proses menerapkan metode Kaisa dan guru memberikan pemahaman tentang materi dengan metode kaisa.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pertama, teknik wawancara, yang merupakan cara untuk menggali informasi melalui tanya jawab dengan responden (Jogiyanto, 2018). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi dan memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk berpendapat secara bebas.

Kedua, teknik observasi yang melibatkan pengamatan dan pemahaman terhadap objek penelitian, khususnya dalam konteks penerapan metode Kaisa dalam memahami Al-Qur'an pada anak usia dini. Observasi dilakukan secara non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati (Dr. Sulaiman Saat & Dr. Sitti Mania, 2020). Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian.

Ketiga, teknik dokumentasi, yang merujuk pada penggunaan dokumen sebagai sumber informasi (Hasanah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup penggunaan foto-foto yang menggambarkan guru memberikan demonstrasi gerakan metode Kaisa dalam proses memahami Al-Qur'an. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis penerapan metode tersebut secara lebih mendalam.

Dalam analisis data, peneliti menerapkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses di mana data yang diperoleh disaring, dipersingkat, atau dihilangkan jika tidak relevan (Albi Anggito, 2018). Data diproses hingga menjadi data yang valid, dengan pemilihan data yang sesuai dan penolakan data yang tidak

relevan. Peneliti juga melakukan verifikasi data dengan informan lain untuk memastikan kebenaran data. Pada tahap reduksi data, ringkasan data dibuat dengan fokus pada tema utama, membuat tanda, dan menentukan batasan data.(Sayidah, 2018)

Penyajian data melibatkan proses deskripsi data yang telah dikumpulkan dan membantu dalam analisis hasil penelitian.(Nugrahani, 2014) Dalam tahap ini, data yang telah direduksi disusun kembali dan dideskripsikan sehingga dapat memberikan kesimpulan yang mudah dipahami dan dibaca. Terakhir, setelah data diolah dan disajikan, peneliti melanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan mencakup informasi penting dan disajikan dalam narasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

HASIL

Metode Kaisa adalah metode menghafal dengan gerak tubuh dan isyarat. Metode Kaisa memiliki karakteristik yang dapat menarik perhatian anak, termasuk melalui gerakan-gerakan yang menggambarkan makna ayat tersebut. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak tidak akan mudah bosan dan cepat memahami arti dan isi kandungan ayat yang dibacanya tanpa mengesampingkan tajwid. Penerapan metode Kaisa di RA Anak Shaleh Suwayuwo melibatkan tiga langkah utama, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Metode Kaisa Dalam Memahami Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu perencanaan, dimana melibatkan guru dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Ibu Hj. Maftukhah, S.Pd selaku kepala sekolah di RA Anak Shaleh, RPP ini mencakup persiapan guru yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi yang akan digunakan, metode yang akan diterapkan, jenis media yang akan digunakan, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dan juga rencana evaluasi. Dalam konteks proses pembelajaran, perencanaan yang cermat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Perencanaan adalah langkah yang diambil oleh guru dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada tingkat kematangan perencanaan yang dilakukan. Pentingnya perencanaan mendorong para pendidik untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai kemungkinan atau konsekuensi yang mungkin muncul. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan harus

dipertimbangkan dengan cermat agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Nurul Umaroh selaku koordinator guru kelompok A, bahwasannya pada tahap penyusunan perencanaan pembelajaran di RA Anak Shaleh Suwayuwo harus didiskusikan oleh semua guru kelas sesuai jenjangnya karena target materi di setiap usia berbeda. Misal semua guru kelompok A berdiskusi sendiri tentang target materi yang sudah diberikan oleh lembaga, dan begitupun untuk guru kelompok B membuat diskusi tersebdiri tentang target materinya. Dengan adanya diskusi tersebut diharapkan semua guru dapat menerapkan metode Kaisa dengan benar dan cara penyampaiannya juga sama.

Pelaksanaan Metode Kaisa Dalam Memahami Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Setelah perencanaan metode dengan baik, masuk pada tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini guru telah memahami dengan baik metode Kaisa beserta langkah-langkahnya. Pelaksanaan metode Kaisa yang efektif dan interaktif melibatkan beberapa aspek, termasuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, bercerita singkat isi kandungan surah Al-Qur'an, mengelola proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, mengatur kondisi kelas, memanfaatkan waktu dengan efisien, melakukan observasi dan evaluasi selama pembelajaran, dan mengakhiri sesi belajar mengajar.

Kegiatan pemahaman Al-Qur'an menggunakan metode Kaisa di RA Anak Shaleh Suwayuwo ini dilakukan di awal pembelajaran, sebelum memasuki tema pembelajaran. Diterapkan diawal pembelajaran karena anak masih memiliki semangat yang tinggi dan konsentrasi penuh. Langkah-langkah dalam penerapan metode Kaisa yaitu guru memulai dengan memasuki kelas, memberikan salam kepada siswa, mempersiapkan siswa untuk pembelajaran, guru bercerita tentang isi kandungan surah yang dipahami nantinya misalkan surah Al-Ikhlas, setelah itu murojaah ayat yang sudah dipelajari kemarin (dimulai dengan membaca basmalah, menyebutkan asbabun nuzul surah (arti surah, jumlah ayat, diturunkan dimana surah tersebut, dan urutan surah didalam Al-Qur'an), membaca bersama-sama ayat yang sudah dipelajari kemarin), Setelah murojaah guru mulai mengajarkan lanjutan ayat dengan per kata serta gerakannya dan menjelaskan tajwid atau pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang benar. Siswa kemudian diminta untuk mengulangi ayat-ayat tersebut sampai mereka bisa

melafadzkannya dengan benar, baik dari segi tajwid maupun arti mufrodatnya. Proses ini diulang untuk ayat-ayat berikutnya hingga seluruh materi selesai dipelajari.

Gambar 1 pelaksanaan metode Kaisa

Evaluasi Metode Kaisa Dalam Memahami Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Tahap yang paling akhir pada metode ini yaitu evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dengan meminta mereka untuk mengaplikasikan metode Kaisa dengan tepat dan efektif. Penilaian ini tidak hanya mempertimbangkan aspek gerakan, melainkan juga melibatkan penilaian terhadap cara membaca (kefasihan dan tadwid) dan mengatur irama yang diekspresikan oleh siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan, tujuan dari proses evaluasi adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan siswa dan sebagai sarana perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan datang.

Ibu Nurul Umaroh mengemukakan pendapat bahwasannya selama menerapkan metode kaisa, beliau merasa banyak perkembangan yang telah ia rasakan. Mulai dari dirinya yang sangat enjoy dalam mengajar anak-anak serta perkembangan anak didiknya yang semakin meningkat dan antusias anak-anak yang begitu besar dalam memahami Al-qur'an. Sejalan dengan guru-guru RA Anak Shaleh yang lainnya juga mengatakan bahwasannya dengan menerapkan metode ini pembelajaran menjadi lebih interaktif. Namun disisi lain juga ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam penerapan metode ini, dikarenakan ada faktor-faktor lain yang ada dalam diri anak tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam penggunaan metode Kaisa dalam pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor

pendukung mencakup motivasi siswa, lingkungan pembelajaran, dan metode yang digunakan. Pertama, motivasi siswa memiliki peran kunci. Setiap siswa memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda dalam menerima pengetahuan. Namun, motivasi siswa di RA Anak Sholeh Suwayuwo menjadi faktor penting yang mendorong kesuksesan penerapan metode kaisa. Tingginya antusias siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan kuat untuk belajar, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, faktor internal siswa, seperti kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, juga mendukung kesuksesan pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Witasari.(Witasari et al., 2022)

Kedua, suasana belajar memiliki peran penting. Kemampuan seorang guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan nyaman di RA Anak Shaleh Suwayuwo membuat pembelajaran lebih fleksibel dan tidak jenuh. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana belajar yang mendukung, transfer ilmu yang diajarkan dapat lebih efektif. Lingkungan pembelajaran merupakan tempat di mana siswa menerima transfer ilmu, dan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, guru perlu memahami kriteria yang mendukung proses pembelajaran. Kriteria tersebut mencakup aspek-aspek seperti rasa aman, kenyamanan, kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap perbedaan, pemahaman terhadap perbedaan individu, kecerdasan emosional, praktisitas, perhatian, motivasi, kesenangan, dan fleksibilitas. Dengan memperhatikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif dan positif.

Salah satu metode yang diterapkan di RA Anak Shaleh Suwayuwo dalam memahami Al-Qur'an adalah metode Kaisa. Metode ini tidak hanya melibatkan pengamatan dan pendengaran siswa terhadap penjelasan guru, tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkan materi dengan gerakan fisik (kinestetik). Hal ini menjadikan metode Kaisa menarik bagi siswa, membantu menjaga ketertarikan mereka dalam pembelajaran, terutama ketika materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an. Metode Kaisa memiliki sejumlah kelebihan, seperti daya tariknya untuk anak-anak karena melibatkan gerakan, berkontribusi pada pengayaan perbendaharaan kata dan gerakan siswa, menggabungkan berbagai jenis kecerdasan, melatih otak kiri dan kanan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid dan makna surah tersebut (Salamah, 2018:127).

Konsep ini sejalan dengan penjelasan Rohmad dan Erma, yang mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dalam pembelajaran dapat menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal.(Borman & Erma, 2018) Pendekatan ini efektif karena memungkinkan siswa untuk melihat, mendengar, dan bergerak langsung dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, dan dengan demikian, mempermudah penyimpanan informasi dalam memori. Selain memiliki faktor pendukung, penerapan metode Kaisa dalam pemahaman Al-Qur'an di RA Anak Shaleh Suwayuwo juga menghadapi kendala, yang meliputi faktor internal siswa, lingkungan, dan metode.

Dalam hal ini, faktor internal siswa menjadi salah satu kendala dalam penerimaan materi Al-Qur'an dengan metode Kaisa di lembaga ini. Kendala ini muncul karena metode Kaisa baru diterapkan untuk pertama kalinya, sehingga siswa tidak terlalu akrab dengan metodenya. Siswa adalah faktor penting yang memengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Mereka adalah individu yang memiliki kebutuhan dan potensi pendidikan yang beragam. Di dalam lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, termasuk perbedaan status sosial, jenis kelamin, dan karakteristik fisik. Perbedaan tersebut juga mencakup aspek intelektual, di mana siswa menunjukkan respons yang berbeda terhadap stimulus dalam proses transfer ilmu, baik dalam hal kecepatan maupun tingkat keterlibatan mereka. Para ahli setuju bahwa secara intelektual, siswa selalu menunjukkan variasi dalam respon mereka terhadap stimulus yang diberikan dalam lingkungan belajar, dan hal ini memengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.(Sulaiman et al., 2019)

Lingkungan atau kondisi kelas yang tidak memadai juga menjadi suatu kendala dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, menyebabkan penerapan metode Kaisa kurang efektif. Kondisi ini menghambat pencapaian hasil maksimal dalam penerapan metode ini. Sari menyatakan bahwa guru perlu memahami kriteria-kriteria lingkungan yang mendukung proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang baik.(Diyanti et al., 2014) Kriteria tersebut meliputi aspek-aspek seperti keamanan, kenyamanan, kebebasan, penghargaan terhadap perbedaan individu, pemahaman terhadap kecerdasan emosional, kesesuaian lingkungan untuk praktik, adanya perhatian dan motivasi, kemudahan dalam pengalaman belajar, serta fleksibilitas.

Pemilihan metode pembelajaran juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam metode Kaisa, misalnya, mencakup waktu yang lebih lama dalam proses permahaman serta penghafalan, kebutuhan akan keterampilan khusus guru, dan kebutuhan perencanaan yang matang. Menurut Salhberg kolaborasi antara siswa dan guru penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dengan tujuan memudahkan siswa dalam menerapkan metode ini.(Purba, 2022) Saat memilih metode pembelajaran, pertimbangan harus diberikan pada berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian materi dengan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, kecocokan dengan kompetensi guru, ketersediaan waktu, sumber daya media, lingkungan pembelajaran, dan faktor-faktor lainnya.(Hidayat & Yudiyanto, 2024)

KESIMPULAN

Metode Kaisa adalah metode pembelajaran yang menggabungkan gerakan tubuh dan isyarat untuk mengajarkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an kepada anak-anak. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka tidak mudah bosan dan dapat memahami isi dan tajwid ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Penerapan metode Kaisa di RA Anak Shaleh Suwayuwo melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang cermat sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang menarik dan nyaman juga berperan penting dalam memastikan pembelajaran yang efektif. Dalam penerapan metode Kaisa, faktor pendukung meliputi motivasi siswa yang tinggi dan suasana belajar yang mendukung. Namun, kendala dapat muncul dari faktor internal siswa yang belum akrab dengan metode ini, kondisi kelas yang tidak memadai, dan kebutuhan keterampilan khusus guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nur, Q. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an):*, *3*(1), 35–58. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.193

Al Faruq, U., Khoeron, A., Qadhafi, A. H., & Fatihatul Izzah, F. (2023). Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *4*(1), 213–225. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.82

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ

Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2462–2471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959

Baiti, R., & Harith, M. (2018). Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan. *Wardah*, *18*(2), 163. https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1776

Borman, R. I., & Erma, I. (2018). Pengembangan Game Edukasi Untuk Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Dengan Implementasi Model Pembelajaran Visualitation Auditory Kinestethic (Vak). *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *3*(1), 8–16. https://doi.org/10.29100/jipi.v3i1.586

Diyanti, A. O., Amiuza, C. B., & Mustikawati, T. (2014). Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, *12*(2), 54–68. https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2014.012.02.6

Dr. Sulaiman Saat, M. P., & Dr. Sitti Mania, M. A. (2020). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. PUSAKA ALMAIDA. https://books.google.co.id/books?id=MCnKEAAAQBAJ

Hasanah, E. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UAD PRESS. https://books.google.co.id/books?id=3BZDEAAAQBAJ

Hidayat, Y., & Yudiyanto, M. (2024). *STUDENT CENTER: Memahami Peserta Didik Dari Berbagai Aspek*. CV. Intake Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=W7b3EAAAQBAJ

Jogiyanto, H. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset. https://books.google.co.id/books?id=ATgEEAAAQBAJ

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(3), 127–135. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1149

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, *18*(1), 59. https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525

Purba, R. T. (2022). Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, *3*(1), 11–20. https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20

Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit P4I. https://books.google.co.id/books?id=ETOXEAAAQBAJ

Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal TA'LIMUNA*, *7*(2), 124. https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186

Salamah, U. (2019). Kaisa Method in Intelligence Multiple Perspective. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, *16*(1), 78–87. https://doi.org/10.24239/jsi.v16i1.529.78-87

Sayidah, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara. https://books.google.co.id/books?id=gcO9DwAAQBAJ

Sef, W., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali terhadap Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. *Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia*, *21*(1), 93–107. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).14705

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 52. https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385

Umi, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, *5*(2), 180. https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89

Witasari, R., Fathoni, K., & Ibrotuli Ulil, A. (2022). *MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK MELALUI*. *2*(2), 155–170. https://doi.org/https://doi.org/10.59525/aij.v2i2.133

Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis. *Muslim Heritage*, *4*(2), 239–260. https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766